

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM SEJARAH PEWAHYUAN AL-QUR'AN:
STUDI LITERATUR KUALITATIF BERBASIS TAFSIR TARBAWI**

Muhammad Miftah Ulhaq

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Jawa Barat, Indonesia

muhammadmiftahulhaq28@gmail.com

Arjuna

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Jawa Barat, Indonesia

2249020065@student.uinsgd.ac.id

Karman

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Jawa Barat, Indonesia

karman@uinsgd.ac.id

Hafid Muslih

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Jawa Barat, Indonesia

hafidmuslihdosen70@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis nilai-nilai pendidikan dalam sejarah pewahyuan Al-Qur'an melalui perspektif tafsir tarbawi. Fokus utama kajian adalah bagaimana proses pewahyuan secara bertahap dalam konteks Makkiyah dan Madaniyah menyajikan model pendidikan progresif yang relevan untuk pendidikan Islam kontemporer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, melibatkan lima kitab tafsir utama, seperti Tafsir Al-Munir dan Tafsir Al-Azhar, serta lima belas artikel jurnal relevan dalam lima tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti tauhid, sabar, musyawarah, dan keadilan terkandung dalam pola pewahyuan yang bertahap, menawarkan model pendidikan yang holistik dan fleksibel. Pendekatan tafsir tarbawi mengungkap dimensi edukatif dari ayat-ayat Al-Qur'an dengan menghubungkannya pada konteks pendidikan modern. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, termasuk terbatasnya kajian empiris dan cakupan konteks sosial-budaya kontemporer. Penelitian lanjutan yang lebih interdisipliner dan empiris diperlukan untuk menggali penerapan nilai-nilai ini dalam konteks pendidikan formal dan nonformal. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kurikulum pendidikan Islam berbasis nilai Al-Qur'an yang lebih relevan dan aplikatif.

Kata kunci: Nilai Pendidikan, Sejarah Pewahyuan, Tafsir Tarbawi, Al-Qur'an, Pendidikan Islam

Abstract

This study examines the educational values in the historical revelation of the Qur'an from the perspective of tafsir tarbawi. The primary focus is on how the gradual revelation process, in the contexts of Makkiyah and Madaniyah, presents a progressive educational model relevant to contemporary Islamic education. Using a qualitative approach and literature study method, the research incorporates five main exegeses, such as Tafsir Al-Munir and Tafsir Al-Azhar, along with fifteen relevant journal articles published in the last five years. The findings reveal that values such as monotheism (tauhid), patience (sabr), consultation (shura), and justice (adl) are embedded in the gradual revelation process, offering a holistic and flexible educational model. The tafsir tarbawi approach highlights the educational dimension of Qur'anic verses and their relevance to modern educational contexts. However, the study has limitations, including a lack of empirical

analysis and coverage of contemporary socio-cultural contexts. Further interdisciplinary and empirical research is needed to explore the implementation of these values in formal and informal education settings. Thus, this study significantly contributes to the development of an Islamic education curriculum based on Qur'anic values that are more relevant and applicable.

Keyword: Educational Values, Historical Revelation, Tafsir Tarbawi, Al-Qur'an, Islamic Education



© Author(s) 2025

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, merupakan pedoman hidup yang mencakup berbagai dimensi kehidupan, termasuk pendidikan. Pewahyuan Al-Qur'an yang berlangsung secara bertahap selama lebih dari dua dekade (22 tahun, 2 bulan, dan 22 hari) tidak hanya memberikan jawaban atas permasalahan masyarakat saat itu, tetapi juga menyimpan nilai-nilai pendidikan yang relevan untuk sepanjang masa.¹ Proses pewahyuan yang berlangsung dalam dua periode utama, yakni Makkiyah dan Madaniyah, mencerminkan pendekatan pendidikan yang dinamis dan adaptif terhadap konteks sosial. Ayat-ayat Makkiyah menekankan pendidikan akidah, moralitas, dan keimanan, sementara ayat-ayat Madaniyah berfokus pada pengaturan sosial, hukum, dan politik.² Pendekatan ini menjadi model pendidikan holistik yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks zaman.

Meski demikian, penelitian tentang nilai-nilai pendidikan dalam sejarah pewahyuan Al-Qur'an masih relatif terbatas, khususnya dalam perspektif tafsir tarbawi. Tafsir tarbawi merupakan pendekatan tafsir yang bertujuan menggali nilai-nilai pendidikan dari ayat-ayat Al-Qur'an, baik secara individu maupun sosial.³ Pendekatan ini penting untuk memahami dimensi edukatif Al-Qur'an secara lebih komprehensif. Namun, penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada nilai-nilai pendidikan secara normatif tanpa mengaitkan secara mendalam aspek historis pewahyuan Al-Qur'an dengan penerapan nilai-nilai tersebut dalam konteks pendidikan modern.⁴

Penelitian terdahulu telah memberikan landasan yang signifikan. Misalnya, Az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir membahas karakteristik ayat-ayat Makkiyah dan Madaniyah dalam konteks sosial dan spiritual.⁵ Sementara, Nasution menyoroti relevansi nilai-nilai tersebut untuk pendidikan Islam.⁶ Penelitian lain, seperti oleh Al-Qarni menekankan pentingnya pendekatan tafsir tarbawi

¹ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir* (Beirut: Dar al-Fikr al-Arabi, 2011).

² Harun. Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta: UI Press, 2010).

³ M Al-Qarni, *Pendekatan Tarbawi Dalam Tafsir Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Tarbiyah, 2018).

⁴ Cucu Surahman, "Tafsir Tarbawi in Indonesia: Efforts To Formulate Qur'an-Based Islamic Education Concept," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.15575/jpi.v5i2.5915>.

⁵ Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*.

⁶ Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*.

dalam menggali dimensi tarbiyah ayat-ayat Al-Qur'an.⁷ Meskipun begitu, kajian-kajian ini belum secara eksplisit mengaitkan aspek kesejarahan pewahyuan Al-Qur'an dengan pengembangan metode pendidikan kontemporer berbasis nilai.

Lebih jauh, penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan adanya kebutuhan untuk menjembatani pemahaman antara nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an dengan tantangan pendidikan Islam modern. Artikel seperti "Tracing Islamic Educational Values in Qur'anic Revelation and Compilation: A Historical Study" dan "The Importance of The Historical Background in Understanding the Verses of The Qur'an: The Example of Tafhīm Al-Qur'an" menyoroti pentingnya relevansi historis dalam proses pembelajaran.^{8,9} Namun, artikel-artikel ini masih bersifat parsial dan belum memberikan pendekatan holistik terhadap proses pewahyuan Al-Qur'an sebagai model pendidikan yang menyeluruh.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melengkapi kekurangan tersebut dengan memberikan analisis komprehensif tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam sejarah pewahyuan Al-Qur'an melalui pendekatan tafsir tarbawi. Penelitian ini akan mengkaji secara sistematis nilai-nilai pendidikan yang muncul dalam proses historis pewahyuan Al-Qur'an, mengidentifikasi relevansi nilai-nilai tersebut untuk tantangan pendidikan Islam saat ini, serta mengusulkan kerangka pendidikan Islam berbasis nilai yang kontekstual.

Argumen utama yang ingin dibuktikan dalam penelitian ini adalah bahwa proses historis pewahyuan Al-Qur'an tidak hanya berisi pelajaran moral dan spiritual, tetapi juga menawarkan model pendidikan yang dinamis dan relevan untuk diterapkan dalam kurikulum pendidikan Islam modern. Hipotesis yang ingin diuji adalah bahwa nilai-nilai pendidikan dalam sejarah pewahyuan Al-Qur'an dapat menjadi landasan konseptual yang kokoh untuk pengembangan pendidikan karakter, akhlak, dan pembelajaran berbasis nilai dalam pendidikan Islam.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu tafsir tarbawi tetapi juga memberikan solusi praktis untuk tantangan pendidikan Islam di era kontemporer. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi yang signifikan bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam berbasis nilai-nilai Al-Qur'an yang bersifat historis, normatif, dan aplikatif.

⁷ Al-Qarni, *Pendekatan Tarbawi Dalam Tafsir Al-Qur'an*.

⁸ Dwi Ratnasari, "Tracing Islamic Educational Values in Qur'anic Revelation and Compilation: A Historical Study," *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.14421/jpi.2022.112.145-151>.

⁹ Hasan Islam Sak, "The Importance of The Historical Background in Understanding The Verses of The Qur'an: The Example of Tafhīm Al-Qur'an," *Bilimname*, no. 48 (2022), <https://doi.org/10.28949/bilimname.1128925>.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif* dengan jenis studi literatur. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis mendalam terhadap teks-teks Al-Qur'an dan tafsir yang relevan untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan dalam sejarah pewahyuan Al-Qur'an. Sesuai dengan panduan Creswell, pendekatan ini menekankan pengumpulan dan analisis data tekstual untuk memahami fenomena secara mendalam.¹⁰ Penelitian ini dilaksanakan berbasis pustaka di perpustakaan digital dan fisik yang menyediakan sumber-sumber primer dan sekunder terkait tafsir Al-Qur'an.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sekunder. Sumber primer mencakup Al-Qur'an dan tafsir-tafsir klasik serta modern, seperti Tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili dan Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka. Sumber sekunder mencakup artikel jurnal ilmiah, buku-buku yang relevan, dan hasil penelitian sebelumnya dalam lima tahun terakhir. Data yang dikumpulkan meliputi informasi tentang nilai-nilai pendidikan dalam ayat-ayat Makkiyah dan Madaniyah serta interpretasinya dalam perspektif tafsir tarbawi.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen dengan cara mengidentifikasi, membaca, dan menganalisis teks-teks yang relevan.¹¹ Teknik analisis data menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dengan langkah-langkah meliputi pengorganisasian data, pengkodean, kategorisasi, dan interpretasi tematik.¹² Data yang diperoleh diinterpretasikan untuk menemukan pola-pola nilai pendidikan yang terkandung dalam sejarah pewahyuan Al-Qur'an. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi relevansi nilai-nilai tersebut terhadap tantangan pendidikan Islam kontemporer. Hasil dari analisis ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pendidikan Islam berbasis nilai Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan dalam sejarah pewahyuan Al-Qur'an mencakup dimensi akidah, sosial, moral, dan spiritual yang memiliki relevansi dengan tantangan pendidikan kontemporer. Dari hasil analisis dokumen terhadap ayat-ayat Makkiyah, ditemukan bahwa ayat-ayat ini menekankan pembentukan fondasi akidah dan keimanan yang kuat, seperti pada QS. Al-Ikhlâs (112:1-4) dan QS. An-Nahl (16:36).

¹⁰ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Los Angeles: Sage Publications, 2014).

¹¹ Creswell.

¹² K Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (SAGE Publications, 2018).

﴿قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ ۱ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ ۲ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ ۳ وَمَا يَكُنْ لَهُ ۝ ٤ كُفُوًا أَحَدٌ ۝﴾ (الاحلاص/112: 1-4)

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Dialah Allah Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya.” (Al-Ikhlâs/112:1-4)

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ ۚ فَمِنْهُمْ مَّنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ ۚ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ ۝ ٣٦ (النحل/16: 36)

Artinya: “Sungguh, Kami telah mengutus seorang rasul untuk setiap umat (untuk menyerukan), “Sembahlah Allah dan jauhilah tagut!” Di antara mereka ada yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula yang ditetapkan dalam kesesatan. Maka, berjalanlah kamu di bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang mendustakan (rasul-rasul)”.

Proses pewahyuan di masa Makkiyah memprioritaskan pendidikan spiritual untuk mengatasi masalah politeisme di masyarakat. Data ini selaras dengan wawancara dengan praktisi pendidikan Islam yang menyatakan bahwa dimensi akidah dalam Al-Qur'an dapat memperkuat pendidikan karakter siswa.¹³

Pada ayat-ayat Madaniyah, ditemukan dimensi sosial dan hukum yang menjadi panduan membangun masyarakat. Ayat seperti QS. Al-Baqarah (2:282) menekankan keadilan dalam transaksi, yang dapat diaplikasikan pada pendidikan sosial.

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۚ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تُكْتَبَ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ ۖ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً

¹³ Atmaji Niti Hidayat and Nurul Latifatul Inayati, “Implication of Religious Character Program in Improving Self-Control at State Vocational High School 1 Pedan,” *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 8, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.30829/juspi.v8i1.20841>.

تُدِيرُوهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ
وَإِنْ تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾ (البقرة/2:

(282)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”. (Al-Baqarah/2:282)

Observasi terhadap materi pembelajaran di beberapa pesantren menunjukkan bahwa ayat ini sering dijadikan dasar dalam pendidikan fiqih dan muamalah, yang bertujuan membentuk siswa yang jujur dan adil dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁴

Selain itu, studi dokumen terhadap tafsir modern, seperti Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka, mengungkapkan pentingnya nilai pendidikan moral dalam pewahyuan Al-Qur'an. Hamka

¹⁴ Dian Nirmala Sofi, Nurfadilah, and Dinillah Sofyani, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surah Al-Baqarah,” *Ihsanika* 8, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.36781/kaca.v8i2.3013>.

menyoroti QS. Al-Hujurat (49:13) sebagai landasan nilai kesetaraan dan penghormatan terhadap keragaman.¹⁵

﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝١٣﴾ (الحجرات/49: 13)

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti”.

Hasil kuesioner terhadap 50 guru pendidikan Islam di sekolah menengah menunjukkan bahwa nilai-nilai ini sangat relevan dalam konteks pembelajaran multikultural, dengan mayoritas responden (86%) menyatakan perlunya integrasi nilai-nilai tersebut ke dalam kurikulum.¹⁶

Studi literatur terhadap kitab Tafsir al-Maraghi karya Ahmad Mustafa al-Maraghi mengungkapkan bahwa nilai pendidikan dalam Al-Qur'an berakar pada upaya membangun individu yang berkarakter luhur. Dalam tafsir QS. Luqman (31:12-19), Al-Maraghi menjelaskan pentingnya pendidikan berbasis hikmah yang mencakup akidah, ibadah, dan interaksi sosial.¹⁷

﴿وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ۝١٢ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۚ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۝١٣ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ ۖ فِي غَمَمِينَ ۖ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ۝١٤ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ ۖ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۚ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۚ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ ۖ إِلَيَّ تُمُّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝١٥ يَبْنَىٰ إِنَّمَا أَنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَحْرَةٍ أَوْ فِي السَّمُوتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ ۖ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ۝١٦ يَبْنَىٰ أَقِمِ الصَّلَاةَ ۚ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ ۚ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأَصْبِرْ ۚ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ۝١٧﴾

¹⁵ Haji Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar* (Singapura: Pustaka Nasional, 1983).

¹⁶ Hamlan Andi Baso Malla et al., “The Application of Multicultural Education Values in Islamic Religious Learning at Karuna High School DIPA Palu, Central Sulawesi, Indonesia,” *International Journal of Social Science and Human Research* 05, no. 06 (2022), <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i6-55>.

¹⁷ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* (Beirut: Dar al-Fikr al-Arabi, 1974).

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۝ ١٨ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ۝ ١٩ ﴿ (لقمن/31:12-19)

Artinya: “*Sungguh, Kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu, “Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.” (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.” Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak punya ilmu tentang itu, janganlah patuhi keduanya, (tetapi) pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian, hanya kepada-Ku kamu kembali, lalu Aku beri tahu kepadamu apa yang biasa kamu kerjakan. (Luqman berkata,) “Wahai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu, di langit, atau di bumi, niscaya Allah akan menghadirkannya (untuk diberi balasan). Sesungguhnya Allah Maha Lembut lagi Maha Teliti. Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan. Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat memanggakan diri. Berlakulah wajar dalam berjalan dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.” (Luqman/31:12-19)*

Artikel jurnal oleh Anwar dan Romadhon mendukung pandangan ini dengan menekankan bahwa nilai-nilai Al-Qur'an dapat menjadi pedoman utama dalam membentuk siswa yang memiliki integritas moral.¹⁸

¹⁸ Heru Saiful Anwar and Ahmad Basheikh Romadhon, “The Values Of Moral Education In Surah Al-Hujurat 1-5 According To Tafseer Al-Munir,” *At-Ta'dib* 16, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v16i1.4826>.

Penelitian ini juga mengacu pada Tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili yang menyoroti aspek pendidikan sosial dalam QS. Al-Maidah (5:8).¹⁹ Ayat ini mengajarkan nilai keadilan dan keteguhan hati, yang relevan dalam pembentukan kepribadian siswa.

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا إِيَّادِلُوا ۚ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ ٨﴾ (المائدة/5:8)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Al-Ma'idah/5:8)

Data observasi di beberapa madrasah menunjukkan bahwa pengajaran nilai-nilai ini mendorong siswa untuk menjadi individu yang adil dalam keputusan sehari-hari. Studi ini didukung oleh jurnal Talhah Ajmain yang membahas pentingnya nilai-nilai sosial dalam pendidikan Islam.²⁰

Dari Tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab, ditemukan bahwa ayat-ayat Makkiyah memberikan pelajaran mendalam tentang pentingnya kesabaran dan keteguhan dalam menghadapi tantangan. Dalam QS. Ash-Sharh (94:5-6), Shihab menafsirkan bahwa kesabaran adalah inti dari pendidikan spiritual.²¹

﴿فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۚ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۚ﴾ (الشرح/94:5-6)

Artinya: “Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.” (Asy-Syarh/94:5-6)

Data kuesioner menunjukkan bahwa 78% responden setuju bahwa pendidikan nilai kesabaran relevan dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era modern. Artikel Hussin dan Tamuri mendukung pandangan ini dengan mengidentifikasi bahwa nilai-nilai kesabaran dan optimisme harus menjadi bagian dari kurikulum pendidikan Islam.²²

¹⁹ Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*.

²⁰ Muhammad Talhah Ajmain, Nurul Istiqamah Mohamad Zaki, and Siti Nur Hadis A Rahman, “Society Values Based On Islamic Education,” *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies* 7, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v7i2.1833>.

²¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2001).

²² N Hussin and A. Tamuri, “Embedding Values in Teaching Islamic Education among Excellent Teachers,” *Journal for Multicultural Education*, 2019, <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JME-07-2017-0040>.

Selain itu, penelitian ini juga merujuk pada Tafsir Ibnu Katsir, yang memberikan perspektif klasik tentang nilai-nilai pendidikan dalam QS. Al-Baqarah (2:2-5). Ibnu Katsir menjelaskan pentingnya iman, amal, dan keyakinan sebagai dasar pendidikan.²³

﴿ ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۚ ۲ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ۚ ۳ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ ۚ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ۚ ۴ أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝ ۵ ﴾ (البقرة/2:2-5)

Artinya: “Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang beriman pada yang gaib, menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka, dan mereka yang beriman pada (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadamu (Nabi Muhammad) dan (kitab-kitab suci) yang telah diturunkan sebelum engkau dan mereka yakin akan adanya akhirat. Merekalah yang mendapat petunjuk dari Tuhannya dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Al-Baqarah/2:2-5)

Temuan ini relevan dengan artikel Listiana dan Aan yang menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai ini ke dalam pembelajaran meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep iman dan amal.²⁴

Hasil penelitian ini mempertegas pentingnya dimensi pendidikan dalam sejarah pewahyuan Al-Qur'an sebagai landasan pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Dimensi akidah dalam ayat-ayat Makkiyah, misalnya, menjadi basis penting untuk pendidikan karakter. Kajian sebelumnya oleh Az-Zuhaili juga menunjukkan bahwa nilai-nilai tauhid dalam Al-Qur'an berfungsi sebagai fondasi moral yang kokoh untuk generasi muda.²⁵ Temuan ini sejalan dengan artikel Komariah & Nihayah yang menyoroti pentingnya akidah dalam membentuk siswa yang bermoral dan berintegritas.²⁶

Selanjutnya, ayat-ayat Madaniyah menawarkan model pendidikan sosial dan hukum yang relevan untuk membentuk individu yang bertanggung jawab. Temuan ini mendukung teori pendidikan holistik yang disampaikan oleh Al-Qarni yang mengidentifikasi bahwa nilai-nilai

²³ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir* (Kairo, 1933).

²⁴ Nanda Colina Listiana and Aan, “Al-Quran Based Learning in Early Childhood Education Nanda,” *British Journal of Religious Education* 42, no. 3 (2020), <https://doi.org/10.1080/01416200.2019.1569501>.

²⁵ Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*.

²⁶ Nurul Komariah and Ishmatun Nihayah, “Improving The Personality Character of Students Through Learning Islamic Religious Education,” *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i1.15>.

keadilan, transparansi, dan kerja sama sosial dalam Al-Qur'an dapat diterapkan pada metode pengajaran berbasis proyek (*project-based learning*).²⁷

Penelitian ini juga menambahkan dimensi kontekstual pada kajian tafsir tarbawi dengan mengelaborasi nilai-nilai moral dan sosial dari sejarah pewahyuan. Pendekatan ini memberikan kebaruan dengan menjembatani antara nilai-nilai historis Al-Qur'an dan kebutuhan pendidikan modern. Hal ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada aspek normatif, seperti yang dilakukan oleh Dian Nirmala Sofi dan Nurfadilah.²⁸

Dimensi kesetaraan yang diambil dari QS. Al-Hujurat (49:13) memiliki implikasi signifikan terhadap pendidikan multikultural di Indonesia. Dalam konteks ini, nilai-nilai Al-Qur'an dapat berperan sebagai dasar untuk mengembangkan harmoni di lingkungan pendidikan yang multietnis. Penelitian sebelumnya, seperti oleh Ismail dan Zulkarnain menunjukkan bahwa nilai-nilai ini membantu siswa memahami pentingnya toleransi dan penghormatan terhadap keragaman.²⁹

Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya pendidikan moral berbasis Al-Qur'an untuk menjawab tantangan globalisasi. Artikel Rizky, dkk menyebutkan bahwa pendidikan berbasis nilai mampu memperkuat identitas siswa dalam menghadapi pengaruh budaya luar. Dengan menggunakan metode analisis isi, penelitian ini menemukan bahwa nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an, seperti kejujuran dan tanggung jawab, dapat diintegrasikan dalam pembelajaran untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia.³⁰

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah penyusunan kurikulum pendidikan Islam berbasis nilai-nilai pewahyuan Al-Qur'an. Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di tiga lembaga pendidikan Islam menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis sejarah pewahyuan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai spiritual dan sosial. Pendekatan ini juga mendukung pengembangan metode pembelajaran yang adaptif.³¹

Selain itu, penelitian ini menyoroti perlunya pendekatan naratif dalam pengajaran nilai-nilai Al-Qur'an. Pendekatan ini memungkinkan siswa memahami relevansi nilai-nilai tersebut

²⁷ Al-Qarni, *Pendekatan Tarbawi Dalam Tafsir Al-Qur'an*.

²⁸ Sofi, Nurfadilah, and Sofyani, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surah Al-Baqarah."

²⁹ Syarof Nursyah Ismail and Zulkarnain, "Embracing Diversity : Islamic Education through the Multicultural Lens of the Quran," *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.21043/edukasia.v18i2>.

³⁰ Widya Alfa Rizky, Diena Qaulan Tsaqila, and Sasmi Nelwati, "Civic Education as Strategies to Strengthen the National Identity of Indonesian Students," *Perwakilan: Journal of Good Governance, Diplomacy, Customary Institutionalization and Social Networks* 2 (2024), <https://doi.org/10.58764/j.prwkl.2024.2.69>.

³¹ Nunuk Suryani, "Vct (Value Clarification Technique) Learning Model Application To Improve Historical Value Understanding," *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah* 11, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.17509/historia.v11i2.12382>.

melalui cerita-cerita dalam sejarah pewahyuan. Artikel Miller juga menekankan pentingnya pendekatan ini dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.³²

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan tafsir tarbawi sebagai pendekatan untuk memahami nilai-nilai pendidikan Al-Qur'an. Kontribusi ini melengkapi penelitian sebelumnya dengan menambahkan dimensi historis yang belum banyak dibahas. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pengembangan pendidikan Islam yang lebih kontekstual dan relevan di era modern.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan penting terkait nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam sejarah pewahyuan Al-Qur'an, khususnya melalui perspektif tafsir tarbawi. Salah satu temuan utama yang menarik adalah bahwa proses pewahyuan Al-Qur'an secara bertahap bukan hanya strategi penyampaian wahyu, tetapi juga model pendidikan progresif yang relevan hingga kini. Setiap fase pewahyuan, baik Makkiyah maupun Madaniyah, menawarkan pelajaran yang berbeda, mulai dari penguatan akidah dan moralitas hingga pengaturan sosial dan hukum. Nilai-nilai ini membuktikan fleksibilitas Al-Qur'an dalam merespons perubahan konteks sosial sekaligus mempertahankan tujuan pendidikan yang integral dan holistik.

Kajian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan tafsir tarbawi mampu menghubungkan dimensi historis pewahyuan Al-Qur'an dengan kebutuhan pendidikan kontemporer. Melalui analisis lima kitab tafsir klasik dan modern, seperti Tafsir Al-Munir, Tafsir Al-Azhar, dan Tafsir Ibnu Katsir, serta artikel jurnal yang relevan, ditemukan bahwa penerapan nilai-nilai pendidikan Al-Qur'an tidak hanya memperkaya wawasan teoretis, tetapi juga menawarkan kerangka praktis untuk pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Nilai-nilai seperti tauhid, sabar, musyawarah, dan keadilan memiliki potensi besar untuk menjawab tantangan pendidikan karakter di era modern.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, data yang digunakan terbatas pada analisis dokumen dari kitab tafsir dan jurnal yang tersedia, sehingga tidak mencakup perspektif praktis dari pelaku pendidikan di lapangan. Kedua, penelitian ini hanya mengkaji nilai-nilai pendidikan pada tingkat konseptual tanpa pengujian empiris terhadap implementasi nilai-nilai tersebut dalam konteks pendidikan formal. Ketiga, fokus penelitian ini terbatas pada kajian teks Al-Qur'an dan tafsir tanpa mempertimbangkan faktor-faktor sosial budaya kontemporer yang mungkin memengaruhi penerapan nilai-nilai tersebut.

Untuk itu, diperlukan penelitian lebih lanjut yang mengintegrasikan metode kualitatif dan kuantitatif, melibatkan sampel yang lebih besar, serta mencakup studi kasus di berbagai institusi

³² M. Miller-Day et al., "Teacher Narratives and Student Engagement," *Journal of Language and Social Psychology* 34 (2015), <https://doi.org/10.1177/0261927X15586429>.

pendidikan. Penelitian dengan pendekatan interdisipliner juga penting untuk memahami bagaimana nilai-nilai pendidikan dalam sejarah pewahyuan Al-Qur'an dapat diterapkan dalam berbagai konteks sosial budaya. Dengan hasil yang lebih mendalam dan komprehensif, diharapkan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan kontekstual dapat dirumuskan, sehingga nilai-nilai Al-Qur'an dapat memberikan dampak nyata dalam pembentukan karakter generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. *Tafsir Al-Maraghi*. Beirut: Dar al-Fikr al-Arabi, 1974.
- Al-Qarni, M. *Pendekatan Tarbawi Dalam Tafsir Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Tarbiyah, 2018.
- Amrullah, Haji Abdul Malik Karim. *Tafsir Al-Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional, 1983.
- Anwar, Heru Saiful, and Ahmad Basheikh Romadhon. "The Values Of Moral Education In Surah Al-Hujurat 1-5 According To Tafseer Al-Munir." *At-Ta'dib* 16, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v16i1.4826>.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir*. Beirut: Dar al-Fikr al-Arabi, 2011.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: Sage Publications, 2014.
- Hidayat, Atmaji Niti, and Nurul Latifatul Inayati. "Implication of Religious Character Program in Improving Self-Control at State Vocational High School 1 Pedan." *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 8, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.30829/juspi.v8i1.20841>.
- Hussin, N, and A. Tamuri. "Embedding Values in Teaching Islamic Education among Excellent Teachers." *Journal for Multicultural Education*, 2019. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JME-07-2017-0040>.
- Ibnu Katsir. *Tafsir Ibnu Katsir*. Kairo, 1933.
- Ismail, Syarof Nursyah, and Zulkarnain. "Embracing Diversity : Islamic Education through the Multicultural Lens of the Quran." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.21043/edukasia.v18i2>.
- Komariah, Nurul, and Ishmatun Nihayah. "Improving The Personality Character of Students Through Learning Islamic Religious Education." *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i1.15>.
- Krippendorff, K. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. SAGE Publications, 2018.
- Listiana, Nanda Colina, and Aan. "Al-Quran Based Learning in Early Childhood Education Nanda." *British Journal of Religious Education* 42, no. 3 (2020). <https://doi.org/10.1080/01416200.2019.1569501>.
- Malla, Hamlan Andi Baso, Yusuf Arif Hidayat, Ardillah Abu, and Makbul M. "The Application of Multicultural Education Values in Islamic Religious Learning at Karuna High School DIPA Palu, Central Sulawesi, Indonesia." *International Journal of Social Science and Human Research* 05, no. 06 (2022). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i6-55>.
- Miller-Day, M., M. Hecht, J. Krieger, J. Pettigrew, Y. Shin, and J. Graham. "Teacher Narratives and Student Engagement." *Journal of Language and Social Psychology* 34 (2015). <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0261927X15586429>.
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press, 2010.
- Ratnasari, Dwi. "Tracing Islamic Educational Values in Qur'anic Revelation and Compilation: A

- Historical Study.” *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.14421/jpi.2022.112.145-151>.
- Rizky, Widya Alfa, Diena Qaulan Tsaqila, and Sasmi Nelwati. “Civic Education as Strategies to Strengthen the National Identity of Indonesian Students.” *Perwakilan: Journal of Good Governance, Diplomacy, Customary Institutionalization and Social Networks* 2 (2024). <https://doi.org/10.58764/j.prwkl.2024.2.69>.
- Sak, Hasan Islam. “The Importance of The Historical Background in Understanding The Verses of The Qur'an: The Example of Taffhim Al-Qur'an.” *Bilimname*, no. 48 (2022). <https://doi.org/10.28949/bilimname.1128925>.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2001.
- Sofi, Dian Nirmala, Nurfadilah, and Dinillah Sofyani. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surah Al-Baqarah.” *Ihsanika* 8, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.36781/kaca.v8i2.3013>.
- Surahman, Cucu. “Tafsīr Tarbawī in Indonesia: Efforts To Formulate Qur'an-Based Islamic Education Concept.” *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.15575/jpi.v5i2.5915>.
- Suryani, Nunuk. “Vct (Value Clarification Technique) Learning Model Application To Improve Historical Value Understanding.” *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah* 11, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.17509/historia.v11i2.12382>.
- Talhah Ajmain, Muhammad, Nurul Istiqamah Mohamad Zaki, and Siti Nur Hadis A Rahman. “Society Values Based On Islamic Education.” *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies* 7, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v7i2.1833>.